

## **Pengaruh Neraca Perdagangan, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

**Ahmad Ridhotul Ikhsan Sukardi**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : [ridhotulikhsan96@gmail.com](mailto:ridhotulikhsan96@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh neraca perdagangan, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder time series dengan jumlah sampel sebanyak 27 tahun yaitu dari tahun 1990 sampai dengan 2017. Model yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel neraca perdagangan, inflasi dan jumlah uang beredar ( $M_3$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial variabel neraca perdagangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar ( $M_3$ ) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Neraca Perdagangan, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to analyze and find out whether there are influences on the trade balance, inflation and the money supply on economic growth in Indonesia. This study uses time series secondary data with a total sample of 27 years, from 1990 to 2017. The model applied in this study used the SPSS program. The results of this study indicate that the trade balance variable, inflation and the money supply ( $M_3$ ) influence economic growth in Indonesia. Partially the trade balance variable does not affect economic growth, the inflation variable has a negative effect on economic growth and the money supply ( $M_3$ ) has a negative effect on economic growth.*

*Keywords: Trade Balance, Inflation, Money Supply and Economic Growth*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Syarat utama berhasil tidaknya perekonomian suatu negara dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi. Kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata diiringi dengan berbagai permasalahan, yaitu faktor global atau pengaruh dari negara luar, tidak hanya di Indonesia, berbagai negara lainnya yang mengalami penurunan atau permasalahan ekonomi, tak luput dari satu atau beberapa penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi. Pada negara yang mengalami permasalahan di bidang ekonomi, tentunya akan mempengaruhi atau menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya menurun dan akan mengganggu produktivitas, sedangkan ekonomi di Indonesia sendiri tidaklah tergolong ekonomi yang stabil karena sering terjadi peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang yang tidak hanya meliputi masalah-masalah mikro seperti masalah distribusi, monopoli dan eksternalitas yang memerlukan intervensi pemerintah. Permasalahan ekonomi juga terjadi dalam lingkup ekonomi makro yang memerlukan kebijakan pemerintah. Inflasi yang tidak terkendali, ketergantungan terhadap impor, ekspor menurun dan utang luar negeri merupakan beberapa masalah jangka panjang pemerintah dalam bidang makro. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hal yang sangat diinginkan semua negara maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi yang dapat bernilai positif dan bahkan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan, tetapi jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, setidaknya ada beberapa faktor yang memicu, yang pertama, faktor global. Faktor ini adalah salah satu hal yang menjadi penghambat terutama terkait kondisi ekonomi global atau dunia. Kondisi perdagangan dan perekonomian dunia merupakan faktor eksternal yang sangat penting untuk mendukung proses perekonomian di Indonesia karena apabila kondisi perdagangan dan perekonomian negara-negara tersebut terutama mitra Indonesia sedang melemah, maka akan berdampak pula pada proses kemajuan perekonomian di Indonesia. Faktor lain berasal dari hubungan bilateral Indonesia dengan negara lain, yakni kerja sama dalam bidang perdagangan.

Tujuan pokok yang menjadi penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah keuntungan masing-masing negara dibandingkan dengan negara lain. Keuntungan ini dinamakan keuntungan absolut atau mutlak suatu negara terhadap negara lain. Negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara (Ekananda, 2015).

Pada negara-negara yang sudah mempunyai jaringan perdagangan yang sangat luas, kondisi keuangan suatu negara dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat kemajuan dan perkembangan kegiatan perekonomian pasar di suatu negara. Meskipun uang mempunyai peranan yang sangat besar untuk kelancaran perekonomian, menggunakan uang untuk perdagangan akan mengalami kemacetan bila arus uang dan jumlahnya tidak dikendalikan secara baik. Jadi uang dapat mempermudah pertukaran asal dikelola dengan baik, sehingga tidak berlebih dan tidak kurang agar tidak mengganggu kelancaran perekonomian. Bila terjadi kelebihan atau kekurangan uang akan menimbulkan masalah ekonomi seperti inflasi atau deflasi (Amaliawati & Murni, 2014).

Inflasi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan ekonomi. Hal itu disebabkan karena inflasi akan memberikan dampak besar terhadap perekonomian, seperti perubahan *interest rate*, kenaikan harga, distorsi pajak, perubahan pada pasar tenaga kerja, redistribusi kemakmuran antara debitur dan kreditur dan lain-lain (Mankiw, 2012). Para ahli ekonomi umumnya berpendapat bahwa inflasi menyebabkan biaya pekerja, distribusi dan efek pertumbuhan ke arah negatif. Inflasi biasa terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa (Sukirno, 2013).

Inflasi berperan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada dalam suatu negara. Hal ini terjadi saat kenaikan harga atau inflasi tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan *riil* mereka menurun. Inflasi berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan dan kekayaan orang-orang yang memiliki harta dan hutang dengan tingkat suku bunga nominal yang tetap. Naiknya harga atau inflasi juga akan menyebabkan ketidakpastian bagi sistem produksi yang dikarenakan kenaikan pada biaya bahan baku produksi dan kegiatan ekonomipun menjadi mahal yang akhirnya akan mengubah tingkat output. Inflasi yang selalu berfluktuasi menyebabkan ketidakpastian bagi kesejahteraan masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat akan barang dan jasa (Mankiw, 2006). Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menyeimbangkan kondisi perekonomian suatu negara. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengendalikan

keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh pemerintah melalui pengaturan jumlah uang beredar dalam perekonomian.

Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, peranan uang dirasakan sangat penting. Hampir tidak ada satu pun bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak terkait dengan keberadaan uang. Pengalaman menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di luar kendali dapat menimbulkan konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Konsekuensi atau pengaruh buruk dari kurang terkendalinya perkembangan jumlah uang beredar tersebut antara lain dapat dilihat pada kurang terkendalinya perkembangan variabel-variabel ekonomi utama, yaitu tingkat produksi (output) dan harga. Kondisi tersebut antara lain melatar belakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas moneter suatu negara dalam mengendalikan jumlah uang beredar dalam perekonomian (Warjiyo, 2003).

Peranan uang dalam perekonomian telah diyakini dalam bentuk fungsi utamanya, yaitu sebagai alat pertukaran, penyimpan nilai, dan satuan hitung. Bagaimana pengaruh keberadaan uang terhadap keputusan *riil* dan keseimbangan dinamis dalam perekonomian merupakan salah satu topik kajian teoritis maupun empiris. Dalam kaitan ini, pendekatan yang umumnya dikembangkan untuk menjelaskan hal tersebut adalah dengan mengaitkan keberadaan uang berdasarkan suatu pendekatan atau asumsi tertentu dalam suatu analisis keseimbangan umum sistem perekonomian. Salah satu implikasi penting dalam mengevaluasi pandangan yang berbeda dalam teori ekonomi moneter adalah dengan melihat bagaimana asumsi-asumsi tertentu mendasari model ekonomi yang dikembangkan, atau pada cara bagaimana memperkenalkan peran uang dalam suatu model ekonomi (Warjiyo, 2016).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan berupa runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, pada umumnya berbentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) atau lembaga yang berkaitan selain itu diperoleh dari penelitian kepustakaan dan website. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan suatu variabel yang diteliti apakah menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dipilih serta diukur oleh peneliti untuk menentukan adanya suatu hubungan pada keadaan atau kejadian yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, neraca perdagangan, inflasi dan jumlah uang beredar ( $M_3$ ).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Neraca perdagangan adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur dalam satuan juta US\$ pada tahun 1990-2017 di Indonesia.
2. Inflasi adalah kenaikan harga-harga yang umum secara terus-menerus dalam periode waktu tertentu pada suatu daerah yang dihitung berdasarkan *year on year* (YOY), diukur dalam satuan persen (%) pada tahun 1990-2017 di Indonesia.
3. Jumlah uang beredar ( $M_3$ ) adalah Meliputi  $M_2$ , reksa dana pasar uang ditambah kertas komersial, diukur dalam satuan miliar rupiah (Rp) pada tahun 1990-2017 di Indonesia.
4. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu, diukur dalam satuan persen (%) pada tahun 1990-2017 di Indonesia.

### Rancangan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Analisa regresi berganda untuk melihat sejauh mana pengaruh neraca perdagangan, inflasi dan jumlah uang beredar  $M_3$  terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia kurun waktu 1990-2017, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_\mu$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi (%)  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel bebas  
 $X_1$  : Neraca perdagangan (US\$)  
 $X_2$  : Inflasi (%)  
 $X_3$  : Jumlah uang beredar  $M_3$  (Rp)  
 $e_\mu$  : Variabel gangguan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	T.H.	B	t <sub>hitung</sub>	Sig	VIF
Neraca Perdagangan ( $X_1$ )	+	-0,035 <sup>ns</sup>	-1,280	0,213	1,034
Inflasi ( $X_2$ )	-	-0,260***	-10,562	0,000	1,040
Jumlah Uang Beredar $M_3$ ( $X_3$ )	+	-0,607**	-2,325	0,029	1,051

Berdasarkan uji yang telah dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu neraca perdagangan ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan jumlah uang beredar  $M_3$  ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) dengan menggunakan persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 28,906 - 0,035X_1 - 0,260X_2 - 0,607X_3 + e_{\mu}$$

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi dan jumlah uang beredar. Sedangkan neraca perdagangan tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **1. Pengaruh neraca perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2017**

Variabel neraca perdagangan memiliki nilai  $t$  hitung -1,280 dan signifikansi 0,213 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh variabel neraca perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan masih bergantung pada barang impor yang menggambarkan ketidakmandirian Indonesia. Selain dari itu pemerintah juga sering kali memilih impor sebagai strategi pemenuhan kebutuhan dasar seperti beras, bawang, bahkan garam. Penyebab tidak berpengaruhnya variabel neraca perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang selama ini lebih dominan ditopang oleh faktor-faktor lainnya. Hal itu mengindikasikan bahwa perdagangan yang terjadi antara Indonesia dan mitra dagangnya belum memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Komoditi ekspor Indonesia hingga saat ini masih bertumpu pada produk primer yang kurang memiliki nilai tambah.

### **2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2017**

Nilai koefisien inflasi sebesar -0,260. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,260 persen. Artinya, adanya pengaruh yang negatif artinya semakin tinggi inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka teori bahwa setiap kenaikan inflasi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut Stockman (1981) ketika terjadi inflasi, daya beli uang turun, masyarakat dan perusahaan akan mengurangi konsumsinya baik dalam bentuk barang ataupun aset. Akibatnya akumulasi modal juga berkurang sehingga berdampak pada turunnya aktivitas perekonomian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiatin dkk (2016) dengan judul pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Secara teoritis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hal menarik

untuk dicermati. Inflasi yang terlalu rendah, bahkan berada di level deflasi, akan menekan pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang terlalu tinggi juga akan membuat daya beli masyarakat turun mengakibatkan roda perekonomian tidak berjalan. Oleh karena itu menjaga angka inflasi perlu memperhatikan dua faktor sekaligus yaitu level inflasi yang membuat denyut perekonomian bisa optimum dan sekaligus tidak membuat daya beli masyarakat turun.

### **3. Pengaruh jumlah uang beredar ( $M_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2017**

Nilai koefisien jumlah uang beredar ( $M_3$ ) sebesar -0,607. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah uang beredar ( $M_3$ ) sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,607 persen. Artinya, adanya pengaruh yang negatif, semakin tinggi jumlah uang beredar ( $M_3$ ) maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Hal ini tidak sejalan dengan kerangka teori maupun hipotesis, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tersebut tidak sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dingela dkk (2017) mengungkapkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara penawaran uang ( $M_3$ ) dan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan neraca perdagangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah uang beredar ( $M_3$ ) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan variabel neraca perdagangan, inflasi, dan jumlah uang beredar ( $M_3$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## REFERENSI

- Amalia, Lia, and Asfia Murni. *Ekonomika Makro*. Edited by Nurul Falah Atif. Edisi revisi. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia. Jakarta, 2018.
- Bank Indonesia. Jakarta “Neraca Analitis Otoritas Moneter.” 2018.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. 2018
- Dingela, Siyasanga, and Hlalefang Khobai. “Dynamic Impact of Money Supply on Economic Growth in South Africa. An ARDL Approach.” Port Elizabeth, 2017.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomika Internasional*. Edited by Novietha I. Sallama. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Laporan Perekonomian Indonesia. *Rencana Kinerja Tahunan BPS*. Jakarta, 2017.
- Kementerian Perdagangan Indonesia. Statistik Perdagangan Indonesia. Jakarta, 2018.
- Lindert, Peter H. *Ekonomi Internasional*. Edited by Agustinus Subekti. Edisi kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 1994.
- Mankiw, Nicholas Gregory. *Principle of Micro Economic*. Jilid 1 Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Mankiw, Nicholas Gregory. *Makroekonomi*. Edited by Wibi Hardani, Devri Barnadi, and Suryadi Saat. Edisi Keen. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Stockman, Alan. “Anticipated Inflation and the Capital Stock in a Cash In-Advance Economy.” *Journal of Monetary Economics* 8, no. issue 3 (1981): 387–93.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Warjiyo, Perry, and Solikin M. Juhro. *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Warjiyo, Perry, and Solikin. *Kebijakan Moneter Di Indonesia. Seri Kebanksentralan No.6*, 2003.